

## **BAB II**

### **PENDAHULUAN**

#### **2.1. Pengertian Peran**

Menurut (Bambang Ismanto, 2022:1) peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang karena status sosialnya, baik yang bersifat formal maupun informal. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran mengacu pada tugas-tugas yang harus dilakukan seseorang karena posisinya dalam posisi tertentu di lingkungan dimana ia berada.

Menurut (Gustian Ainun Majib, 2023:9) peran adalah sesuatu yang muncul secara teratur karena suatu alasan, karena manusia adalah makhluk sosial yang hidup berkelompok, sehingga anggota masyarakat tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Jadi, peran tersebut adalah bagian dinamis dari posisi seseorang ketika orang tersebut menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisi relevan yang dapat memenuhi peran.

Sedangkan peran itu sendiri adalah perilaku teratur yang dihasilkan dari posisi kepribadian seseorang yang juga sangat memengaruhi bagaimana peran itu harus dilakukan (Selni Paru dkk, 2019). Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa peran merupakan penilaian terhadap seberapa besar tugas atau bagian seseorang mendukung upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Peran adalah bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu dan deskripsi sosial tentang siapa kita, yang masuk akal ketika kita terhubung dengan orang lain, komunitas sosial atau politik (Megi

Tidangen et al, 2020:82). Jadi, peran adalah suatu konsep yang digunakan oleh setiap orang yang berinteraksi dalam suatu kelompok atau organisasi untuk bertindak sehubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah sesuatu yang dikerjakan atau dijalankan. "Tugas atau tanggung jawab seseorang dalam bisnis atau di tempat kerja". Ketika peran didefinisikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan untuk memenuhi hak dan tanggung jawab posisinya, orang tersebut dapat memenuhi peran tersebut.

## **2.2 Pengertian Guru**

Guru adalah pendidik profesional yang tujuannya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada PAUD, SD, dan SMA (UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Siswa). (Prita Indrawati dkk, 2022):230). Dengan demikian, guru berperan aktif dalam pendidikan informal dan formal untuk meningkatkan harga diri, yang harus dimulai dengan pendidikan baik formal maupun informal. Misalnya, dalam pendidikan informal, harga diri dimulai dari rumah, di mana siswa mendapat dukungan terbaik dari orang tua mereka dan dididik tentang pentingnya harga diri dalam mengikuti aturan. Sedangkan dalam pendidikan formal upaya menumbuhkan rasa percaya diri dimulai dari lingkungan sekolah, guru memegang peranan penting dalam upaya menumbuhkembangkan rasa percaya diri siswa.

Menurut (Berkat Persada Lase, 2022:130) guru merupakan orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas. Oleh karena itu, guru harus

bertanggung jawab atas pendidikan anak didik secara utuh, meliputi pendidikan fisik, mental, dan moral. Guru juga dapat membimbing siswa untuk lebih berkembang dan berperilaku bertanggung jawab sesuai dengan aturan yang berlaku.

Menurut (Abdul Gofur, 2018:46) guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran, karena pendidikan itu sendiri merupakan kompetensi guru yang mempengaruhi model kepemimpinan guru dalam pengajaran di kelas. Oleh karena itu, guru berperan sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan, dan juga berperan sebagai mitra belajar dalam suasana belajar yang menyenangkan melalui kemitraan antara guru dan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki keterampilan seperti: menyampaikan mediasi materi atau keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, pengetahuan seperti pengetahuan ilmu pengetahuan secara umum dan lainnya, dan menunjang etika profesi sebagai seorang guru, serta siap mengabdikan kepada negara dan agama dimanapun, kapanpun, serta mendidik siswa untuk berperilaku lebih baik. Jadi, guru mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan siswanya, karena guru menjadi tutor yang nantinya akan dicontoh oleh siswanya, dengan pengetahuan dan keterampilan guru.

#### **A. Fungsi Peran Guru**

Fungsi peran guru menurut Rusman dalam jurnal (Askhabul Kirom, 2017:73) adalah:

1. Guru sebagai demonstran

Guru harus memantau dan mengembangkan bahan ajar atau pembelajaran sambil menentukan hasil belajar siswa.

2. Guru sebagai wali kelas

Guru harus mampu memimpin kelas karena kelas merupakan lingkungan yang harus dikelola.

3. Guru sebagai pendidik

Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang lingkungan belajar karena lingkungan belajar merupakan alat komunikasi yang meningkatkan belajar mengajar. Demikian pula sebagai seorang pendidik guru harus dapat menemukan sumber belajar yang bermanfaat dan dapat menunjang prestasi dan pembelajaran, baik itu berupa sumber daya pribadi, buku pelajaran, majalah atau surat kabar.

4. Guru sebagai evaluator yang baik

Guru harus melakukan evaluasi yang menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai, apakah materi yang diajarkan merupakan materinya sendiri atau bukan, dan apakah metode yang digunakan sudah tepat.

### 2.3 Pengertian Sikap

Menurut (Syukri Syamaun, 2019:86) sikap adalah perilaku penting dalam sehari-hari (aktivitas), meskipun ada faktor lain yaitu lingkungan dan keyakinan seseorang. Jadi, sikap adalah dominan dalam diri seseorang terhadap tingkah laku atau tindakan orang dengan mengetahui bagaimana orang yang bersangkutan akan bereaksi terhadap masalah atau situasi yang sedang dihadapinya.

Menurut (Alivermana Wiguna, 2017:48) sikap adalah kecenderungan individu untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap rangsangan di lingkungan sosial. Jadi, paling tidak dapat kita pahami bahwa sikap adalah suatu pendirian atau keyakinan yang mengakar kuat dalam diri seseorang yang menimbulkan perbuatan atau perbuatan.

Sedangkan menurut (Riska Dwi Novianti, 2017:12) sikap adalah pentingnya untuk digunakan sebagai kesadaran mereka bahwa sikap itu saling pengertian, meskipun terkadang mereka tidak memahaminya, sikap itu tetap terlihat oleh mereka yang akhirnya menyadari bahwa saling pengertian itu harus dilakukan. Jadi sikap adalah mendukung salah satu kunci sukses, yang tidak dapat dipungkiri pada hubungan apapun yang mengaitkan peran penyatuan kekuatan, penyatuan pikiran dan penyatuan perasaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah tanggapan manusia untuk bereaksi, menilai dan bertindak berdasarkan hasil positif atau negatif dari objek sosial. Semua tindakan dan aktivitas didasarkan

pada sikap dan keyakinan sendiri. Oleh karena itu, sikap adalah penilaian atau pendapat tentang suatu pandangan atau pendapat yang dibentuk atas dasar nilai dan perasaan orang tersebut.

#### **2.4 Pengertian Toleransi**

Toleransi merupakan perilaku yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila (Frila Damayanti Hasana dkk, 2021:96). Deklarasi ini menunjukkan bahwa toleransi adalah hak asasi manusia dan bahwa pencapaian perdamaian dilakukan dengan cara yang sederhana dan mendasar dengan menghormati hak dan identitas orang lain.

Menurut (Hermanto, 2020:68) toleransi adalah sikap atau tindakan yang terbuka terhadap berbagai bentuk toleransi dan harus diwujudkan dengan menghargai individu dan perbedaannya, menghilangkan ketidakpedulian terhadap orang lain, memahami rasa saling menghormati, toleransi terhadap ketidaksempurnaan hidup dengan perbedaan, dan mampu membuat orang lain merasa mudah. Jadi, toleransi adalah sikap atau perilaku yang menghargai dan membolehkan suatu sikap, pendapat, pandangan, keyakinan atau hal lain yang berbeda dengan diri kita sendiri.

Toleransi adalah sikap yang tidak menyimpang dari aturan, berperilaku hormat kepada siapa pun dan tidak mencampuri urusan orang lain, dan sikap toleran yang ditunjukkan dalam sikap tidak menyimpang dari aturan, misalnya melalui mendengarkan dengan cermat, yang adalah sebuah peristiwa. Apa yang dikatakan atau diperintahkan guru (Effendi dkk, 2021:49). Dari

penjelasan tersebut toleransi adalah aturan dan menghormati setiap orang tanpa mencampuri urusan orang lain, seperti menghormati guru saat menjelaskan mata pelajaran, berbicara sopan kepada guru atau orang lain, dan menunggu peraturan madrasah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru memegang peranan penting dalam mendorong sikap toleran terhadap siswa. Menransmisikan sikap toleran antara lain dengan mengintegrasikan pembelajaran sekolah dan aklimatisasi. Dalam belajar dan menyesuaikan diri dengan sekolah, seseorang dapat mencoba menumbuhkan sikap toleran dengan menawarkan sekolah yang mendorong siswa untuk bersikap toleran.

#### **A. Tujuan Toleransi**

Menurut Micheal dalam jurnal (Imam Musbikin, 2021:3) toleransi bertujuan untuk membangun kehidupan yang damai dengan kelompok orang-orang dari latar belakang sejarah, budaya dan identitas yang berbeda. Tujuannya toleransi, kata Khairon di majalah tersebut (Muhammad Alfatih Suryadilaga, 2021:112) membantu untuk mendidik anak menciptakan rasa kekeluargaan antar umat beragama lain, dengan menumbuhkan rasa toleransi dalam masyarakat, teman, masyarakat pada masa moderasi beragama, dan antar manusia di seluruh dunia, dimanapun mereka berada. Orang yang toleran dapat menghormati orang lain meskipun mereka memiliki pandangan dan keyakinan yang berbeda.

Sedangkan menurut (Ayuningsih, 2022:170) tujuan toleransi adalah untuk mencegah konflik dan perbedaan pendapat antar individu dan kelompok di Indonesia dengan berbagai latar belakang dan perbedaan. Kita sebagai bangsa berharap dapat menghargai perbedaan tersebut dengan tetap menjaga sikap toleransi. Tujuan utama dari toleransi adalah untuk membantu individu atau kelompok secara sosial di dunia yang penuh dengan perbedaan yang dapat dipelajari dan diajarkan. Meskipun kata toleransi sudah sering terdengar, namun masih sulit diterapkan di masyarakat dan di kalangan pelajar. Misalnya seperti yang sering terjadi yaitu konflik antar siswa yang memiliki perbedaan pendapat yang tidak dapat diselesaikan dengan kesepakatan bersama.

## **B. Bentuk-Bentuk Toleransi**

Bentuk-bentuk toleransi menurut Suryabrata dalam jurnal (Muhammad Ridwan Effendi dkk, 2021:47) terdiri dari atas enam macam, yaitu:

### **1. Toleransi Kepatuhan**

Toleransi muncul karena masyarakat telah memberinya norma, aturan atau kode etik tertentu yang memandu toleransi. Mereka menjadi toleran karena berusaha menerima aturan yang ada.

### **2. Toleransi Terhadap Kondisi Karakter**

Toleransi ini bermula dari fakta bahwa orang tersebut memiliki organisasi kepribadian positif yang berfungsi secara signifikan sebagai



kepribadian yang utuh. Orang-orang ini memiliki sikap positif terhadap orang lain, siapapun mereka, mereka memiliki sikap positif terhadap dunia.

### 3. Toleransi Militan

Toleransi ini menentang tindakan intoleransi. Mereka benar-benar orang yang tidak toleran dengan intoleransi.

### 4. Toleransi Pasif

Toleransi ini terdiri dari orang-orang yang berusaha mencari kedamaian dan menemukan jalan menuju kedamaian untuk semua tindakan intoleransi. Tindakan yang diambil untuk mengatasi masalah intoleransi biasanya membawa kedamaian bagi semua pihak.

### 5. Toleransi Liberalisme

Toleransi ini mewakili orang-orang yang menghormati mereka menginginkan perubahan sosial yang cepat dalam hal toleransi. Orang yang toleran menginginkan perubahan revolusioner dalam keadaan masyarakat, yang dilihatnya sebagai intoleransi.

### 6. Toleransi Terhadap Radikalisme

Dalam pengertian politik, radikalisme memiliki arti yang hampir sama dengan liberalisme, hanya bedanya ia memiliki intensitas yang lebih besar daripada liberalisme. Orang yang toleran mengkritik situasi radikal (fundamental) yang dianggap tidak dapat ditoleransi.

## **2.5 Pengertian Pembelajaran PPKn**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai mata pelajaran terkait langsung dengan upaya yang dilakukan berdasarkan

Pancasila untuk membentuk kepribadian siswa (Hari Sunaryo, 2022:78). Artinya siswa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; ada keragaman global; berdaulat; gotong royong; pemikiran kritis pribadi; dan kreativitas.

Menurut (Abdullah Amiruddin, 2023:9) PPKn adalah proses di mana setiap orang menambahkan sesuatu Ilmu pengetahuan dan belajar pada hakikatnya. Jadi, PPKn adalah suatu proses pembelajaran lingkungan sekitar siswa untuk membantu mereka tumbuh dan mendorong siswa untuk menyelesaikan pembelajaran.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk warga negara ideal yang cakap secara hukum, memahami hak dan kewajibannya, serta bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 (Muhammad Japar dkk, 2021:620). Pendidikan Kewarganegaraan sendiri dengan demikian merupakan pengembangan diri dengan latar belakang agama, sosial budaya, bahasa, dan suku yang berbeda sehingga mereka menjadi cerdas, cakap, dan berbudi pekerti luhur.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk mendidik mereka, agar kelak menjadi generasi yang baik dengan dasar pengetahuan dan keterampilan dalam hubungan sosial dan pendidikan bela negara, sehingga mereka menjadi warga negara yang dapat dipercaya oleh negara dan bangsa.

### **A. Tujuan Pembelajaran PPKn**

Menurut (Delfiyan Widiyanto 2017:33) tujuan dari mata pelajaran kewarganegaraan adalah untuk mendidik warga negara muda yang baik dengan karakter yang benar. Tujuan pendidikan kewarganegaraan dasar adalah untuk menghasilkan warga negara yang berkualitas yang peduli terhadap sesama dan memiliki prinsip moral terhadap sesama. Tujuan PPKn menurut Majalah Permatasari (Wayan Wira Astawa, 2020:201). Tentunya untuk mengatasi kendala tersebut guru juga dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam mengintegrasikan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan siswa tidak bosan. Tentunya banyak model pembelajaran aktif, inovatif dan kreatif dalam proses belajar mengajar yang dapat digunakan guru saat mengembangkan materi dan juga dalam proses pembelajaran operasional sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran materi/konsep pembelajaran.

Menurut (Heri Kurnia dkk, 2021:734) tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis dan analitis, bersikap dan bertindak demokratis berdasarkan tujuan pendidikan kewarganegaraan, menjumpai peserta didik yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dapat berkontribusi secara aktif dalam membangun bangsa dan negara yang lebih baik untuk mencapai tujuan literasi siswa yang terkelola dengan baik.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran kewarganegaraan adalah peranan penting dalam pembentukan moral dan perilakuyang dapat mendorong peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mengatasi berbagai masalah kesejahteraan dalam kehidupan. Tujuannya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghadapi, memahami dan mengatasi berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta bertanggung jawab yang melandaskan pancasila.

### **B. Sasaran Pembelajaran PPKn**

Menurut (Yusnawan Lubis, 2021:7) sasaran pembelajaran PPKn adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam semua dimensi kewarganegaraan, yaitu: Pengetahuan kewarganegaraan, sikap kewarganegaraan termasuk tekad, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan termasuk keterampilan kewarganegaraan dan partisipasi. Ketiga dimensi kewarganegaraan ini harus dimasukkan ke dalam semua elemen pembelajaran di semua tingkatan. Dalam PPKn, setiap elemen pembelajaran secara eksplisit mencakup tiga dimensi kewarganegaraan.

### **C. Manfaat Pembelajaran PPKn**

Menurut Mubarokah manfaat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam jurnal (Ina Magdalena, 2020:424) adalah:

1. Dapat membantu generasi muda memahami cita-cita nasional atau tujuan nasional.

2. Mampu membuat keputusan yang bertanggung jawab untuk memecahkan masalah pribadi, sosial dan nasional.
3. Mampu mengapresiasi cita-cita bangsa dan juga mengambil keputusan individu yang cerdas.
4. Sarana mendidik warga negara tentang kecerdasan, kemampuan dan karakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan memikirkan diri sendiri secara kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.